

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak, Roudlotul Athfal atau sederajatnya. Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai enam tahun. Taman Kanak-kanak bukan merupakan sekolah, tetapi tempat yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, Taman Kanak-kanak merupakan awal pendidikan sekolah yang memberikan rasa aman, nyaman dan menyenangkan. Selain itu Taman Kanak-kanak juga merupakan tempat yang mampu memberi dorongan agar anak berani dan terangsang untuk menemukan dan mendapatkan

pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya secara optimal. Usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan unsur bermain sambil belajar. Kegiatan bermain sambil belajar yang merupakan bentuk kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak menimbulkan rasa takut pada anak. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Aspek bahasa salah satunya yaitu keaksaraan bahasa yang erat kaitannya dengan membaca.

Menurut Prasetyono (2008:22) membaca adalah kemampuan yang bisa dipelajari anak usia dini. Bila kemampuan ini dipupuk sejak usia dini, akan bermanfaat bagi kecerdasannya. Anak yang gemar membaca terbukti lebih cerdas dan mempunyai berbagai macam pengetahuan saat ia menjadi dewasa. Tentunya untuk menumbuhkan rasa suka membaca, orang tua harus menjadi contoh baginya.

Persoalan membaca, menulis, dan berhitung atau calistung memang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia (TK) dan sekolah dasar karena mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya nanti jika sedari awal belum dibekali keterampilan membaca. Kekhawatiran orang tua pun makin mencuat ketika anak-anaknya belum bisa membaca menjelang

masuk sekolah dasar. Hal itu membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar calistung, khususnya membaca.

Menurut Depdiknas (2007:2). Taman Kanak-kanak didefinisikan sebagai tempat untuk mempersiapkan anak-anak memasuki masa sekolah yang dimulai di jenjang sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan di taman kanak-kanak hanya bermain dengan mempergunakan alat-alat bermain edukatif. Pelajaran membaca, menulis, dan berhitung tidak diperkenankan di tingkat Taman Kanak-kanak, kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka, itu pun dilakukan setelah anak-anak memasuki TK B.

Pada perkembangan terakhir hal itu menimbulkan sedikit masalah, karena ternyata pelajaran di kelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika asumsinya anak-anak lulusan TK belum mendapat pelajaran calistung. Karena tuntutan itulah, akhirnya banyak TK yang secara mandiri mengupayakan pelajaran membaca bagi murid-muridnya. Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis sebelum masuk sekolah dasar. Beberapa anak mungkin berhasil menguasai keterampilan tersebut, namun banyak pula di antaranya yang masih mengalami kesulitan. Belajar membaca mencakup pemerolehan kecakapan yang dibangun pada ketrampilan sebelumnya.

Menurut Doman, dari *The Institutes for the Achievement of Human Potential*, berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan para ahli bidang kedokteran dan psikologis anak Pendidikan Anak Usia Dini (Hasan, 2009:311) perlunya anak diajari membaca karena hal-hal berikut ini:

1. Anak berusia dibawah lima tahun dengan mudah dapat menyerap informasi dalam jumlah yang sangat banyak. Pada anak yang berusia dibawah empat tahun, hal ini lebih mudah dan efektif. Dibawah usia tiga tahun, bahkan lebih mudah lagi dan jauh lebih efektif. Dibawah usia dua tahun, adalah yang paling mudah dan efektif,
2. Anak berusia dibawah lima tahun dapat menangkap informasi dengan kecepatan yang luar biasa,
3. Semakin banyak informasi yang diserap oleh seorang anak berusia dibawah lima tahun maka semakin banyak pula yang diingatnya,
4. Anak berusia dibawah lima tahun mempunyai energi yang sangat luar biasa,
5. Anak berusia dibawah lima tahun dapat mempelajari sesuatu bahasa secara utuh dan dapat belajar hampir sebanyak yang diajarkan kepadanya. Anak-anak dapat diajari membaca satu untuk beberapa bahasa sama mudahnya dengan kemampuannya untuk mengerti bahasa lisan.

Menurut Hariyanto (2009:13) Kebiasaan membaca yang tumbuh sejak kecil, selain baik untuk perkembangan otaknya, juga membuat anak bisa lebih berpikir rasional dan lebih mampu mengendalikan diri. Intinya adalah kebiasaan membaca sejak kecil akan memperkaya wawasan anak yang bermuara pada jati diri manusia yang lebih berkualitas. Kebiasaan membaca pada anak akan membantu perkembangan otak kiri. Dalam meningkatkan kemampuan membaca, tidak hanya otak kiri saja yang dikembangkan melainkan otak kanan juga perlu dikembangkan. Pendidikan perlu menyeimbangkan kemampuan kedua belahan otak supaya kecerdasan anak berkembang dengan maksimal. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perkembangan otak kanan, salah satunya adalah melalui permainan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan, masih banyak guru yang enggan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga dalam pembelajaran

membaca. Mereka lebih suka menggunakan metode ceramah yang biasanya hanya menggunakan media papan tulis. Karena metode tersebut dianggap lebih mudah, praktis, efisien, dan dilaksanakan tanpa memerlukan persiapan yang matang. Dengan hanya menggunakan media papan tulis dan metode ceramah yang kurang menarik membuat siswa sulit memahami konsep yang dipelajari sehingga siswa merasa cepat bosan dan malas untuk latihan membaca.

Pembelajaran membaca di TK BA Aisyiah masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga. Alat peraga yang digunakan berupa papan tulis dan tidak dilakukan dengan cara bermain sehingga membuat anak menjadi bosan dan malas. Selain itu media yang digunakan juga berupa lembar kerja siswa yaitu dengan menggunakan buku-buku panduan. Meskipun demikian hal ini juga masih membuat siswa merasa bosan.

Pembelajaran membaca di TK BA Aisyiah menjadi membosankan karena kurang kreatifnya guru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran membaca. Guru enggan menggunakan media atau alat peraga karena lebih suka menggunakan metode ceramah yang dianggap lebih mudah, praktis, dan efisien dalam pelaksanaannya.

Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuannya dapat tercapai maka perlu adanya dukungan media pembelajaran. Media yang digunakan peneliti yakni dengan Cerita Gambar Seri sebagai alat bantu. Cerita gambar seri memungkinkan anak mampu untuk belajar membaca dengan cara mengingat gambar dan tulisan yang tertera didalamnya sehingga membuat

anak senang dan termotivasi untuk membaca, dapat menjadikan anak konsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berfikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan barunya. Untuk meningkatkan kemampuan membaca perlu dipikirkan sehingga perlu APE yang salah satunya dengan menggunakan gambar seri. Berdasarkan latar belakang masalah itu, kami mengadakan penelitian berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN METODE CERITA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B DI TK BA AISYIAH LOROG TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2011/2012.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan tersebut dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Cerita gambar seri dibatasi hanya dengan enam gambar.
2. Kemampuan membaca anak dengan dibatasi membaca kalimat pada gambar seri.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan metode cerita

gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK BA Aisyiah Lorog Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK BA Aisyiah Lorog Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012.”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai informasi mengenai pentingnya peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode cerita gambar seri di TK BA Aisyiah Lorog Tawang Sari Sukoharjo.
 - b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca
 - c. Sebagai bahan masukan bagi TK BA Aisyiah Lorog Tawang Sari Sukoharjo mengenai pengaruh penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca anak
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang dianggap lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, sekaligus sebagai tambahan wawasan mengenai

penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca siswa.

- b. Bagi TK BA Aisyiah Lorog Tawang Sari Sukoharjo, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui metode cerita gambar seri.
- c. Para guru TK BA Aisyiah dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui penggunaan metode cerita gambar seri dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar.